

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *PROELIUM*
KARYA FEBRIALDI. R**

Muhamad Bastian¹⁾, Muhammad Wildan²⁾
arsenbastian349@gmail.com
dosen00278@unpam.ac.id
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis tindak tutur ilokusi serta fungsinya dalam novel *Proelium* karya Febrialdi. R. Penelitian ini menggunakan novel *Proelium* menjadi sumber data. Metode penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tahap baca serta catat dan dokumentasi. Adapun penggunaan teknik analisis dengan cara reduksi data, yaitu dengan memilah, dan memfokuskan pada hal-hal yang ingin diambil sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur asertif kategori menyatakan menjadi jenis tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul dalam novel *Proelium*. Adapun fungsi bekerja sama kategori menyatakan menjadi fungsi tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan oleh para tokoh dalam novel *Proelium*.

Kata kunci: *Tindak Tutur Ilokusi, Fungsi Tindak tutur Ilkokusi, dan Novel Proelium*

Pendahuluan

Seperti diketahui, bahasa mempunyai peran strategis dalam keberlangsungan hidup manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi dengan sesama. Menurut, Septiani dan Manasikana (dalam Septiani, 2021), era globalisasi yang menjangkau Indonesia dalam proses masuknya lingkup dunia telah menuntut masyarakat untuk tidak terbatas dalam menggunakan bahasa. Realisasi bahasa dilakukan secara lisan maupun tertulis dalam bentuk tuturan. Sementara itu, interaksi antar manusia sangat dibutuhkan guna menunjang proses komunikasi sehingga menghasilkan sebuah tuturan (Septiani & Sandi, 2020). Seseorang melakukan tuturan tidak hanya sedang menggunakan bahasa, lebih dari itu ada maksud dan tujuan dalam pemaknaannya. Secara keilmuan bidang kebahasaan merupakan studi yang dikaji oleh ilmu linguistik.

Pragmatik merupakan salah satu sub bidang keilmuan dalam ilmu linguistik. Pragmatik memiliki berbagai pembahasan mengenai penggunaan bahasa yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi, salah satunya yaitu tindak tutur. Tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk tuturan secara umum disebut tindak tutur. Searle dikutip oleh Nadar (2013: 14) mengklasifikasi tindak tutur ke dalam tiga kategori tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Selanjutnya Searle dikutip oleh Nadar (2013: 15) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dan dibagi menjadi lima jenis yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif.

Selain mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan jenisnya, adapun klasifikasi tindak tutur ilokusi berdasarkan pada fungsinya. Sementara itu, Leech (1993: 162) membagi fungsi tindak tutur ilokusi terhadap hubungannya dengan tujuan-tujuan sosial berupa perilaku yang sopan dan terhormat, ke dalam empat jenis fungsi, yaitu: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Memahami pemaknaan terhadap tindak tutur secara tepat, berpotensi dapat terciptanya maksud dan tujuan penutur kepada mitra tuturnya. Mengkaji berbagai fenomena tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi jenis dan fungsinya dapat ditemukan di berbagai fenomena kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari atau melalui suatu cerita dalam karya sastra, seperti roman, cerpen, novel, dan sebagainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkana metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai acuan penelitian yang menekankan pencarian makna alami serta holistik dengan mengarah pada kualitas data dan disajikan dalam bentuk cerita (Winarni, 2018: 146). Pada penelitian ini sumber data utamanya yaitu novel *Proelium* karya Febrialdi. R, diterbitkan tahun 2019 oleh penerbit Epigraf dengan jumlah halaman sebanyak 192 halaman, serta didukung dengan buku-buku teori dan jurnal-jurnal sejenis yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan teknik baca dan catat pada tahap pertama, kemudian pada tahap kedua menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Winarni: 2018: 146).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Jenis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel *Proelium* Karya Febrialdi. R

Berikut tabel yang menunjukkan temuan peneliti.

Tabel 1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium*

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Kategori	Frekuensi
1	Asertif	Menyatakan	26
		Menyarankan	5
2	Direktif	Memesan	4
		Memerintah	2
		Memohon	2
3	Ekspresif	Berterima kasih	7
		Meminta maaf	4
		Menyalahkan	2
		Memuji	2
4	Komisif	Berjanji	2
		Menawarkan sesuatu	8
Jumlah			64

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jenis tindak tutur ilokusi dalam novel *Proelium*, meliputi: (1) jenis asertif 31 data dengan kategori menyatakan 26 data, dan menyarankan 5 data. (2) jenis direktif 8 data dengan kategori memesan 4 data, memerintah 2 data, dan memohon 2 data. (3) jenis ekspresif 15 data dengan kategori berterima kasih 7 data, meminta maaf 4 data, menyalahkan 2 data, dan memuji 2 data. (4) jenis komisif 10 data dengan kategori berjanji 2 data, dan menawarkan sesuatu 8 data. Sementara itu, satu jenis tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan, yakni deklarasi.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Terdapat dua tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium* dengan kategori menyatakan, dan menyarankan. Berikut contoh temuan tersebut:

Data 01

Jenis Tuturan

Tindak Tutur Ilokusi Asertif kategori Menyatakan

Tuturan

Dude : “*Ke mana lagi sekarang?*”

Irham : “*Kayaknya aku mau naik ke Ciremai deh, Mas.*” (hlm 60)

Data 01 menjadi jenis tindak tutur asertif bermakna menyatakan. Tindak tutur asertif dengan kategori menyatakan dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Kayaknya aku mau naik ke Ciremai deh, Mas.*’ Tuturan tersebut menunjukkan tokoh Irham menyatakan bahwa dirinya kemungkinan akan mendaki gunung Ciremai terkait perjalanan yang hendak dituju berikutnya.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Terdapat tiga tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium* dengan kategori memesan, memerintah, dan memohon.

Berikut contoh temuan tersebut:

Data 02

Jenis Tuturan

Tindak Tutur Ilokusi Direktif kategori Memesan

Tuturan

Sas: “*Jangan lupa posting lagu baru di medsos, Ham. Cuma itu caraku mengikuti perjalanmu.*” (hlm 126)

Data 02 termasuk jenis tindak tutur direktif memesan. Tindak tutur direktif dengan kategori memesan bisa ditemukan dalam tuturan ‘*Jangan lupa posting lagu baru di medsos, Ham.*’ Tuturan tersebut menunjukkan tokoh Sas memesan kepada tokoh Irham untuk jangan lupa mengunggah setiap lagu barunya di media sosialnya, agar tokoh Sas dapat terus mengikuti perjalanan temannya tersebut.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Terdapat empat tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, dengan kategori berterima kasih, permohonan maaf, menyalahkan, dan memuji.

Berikut contoh temuan tersebut:

Data 03

Jenis Tuturan

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif kategori Berterima Kasih

Tuturan

Irham: “*Tapi makasih, Win, tadi udah menyelamatkan aku. Kalo kamu nggak datang, nggak tau deh, gimana riwayatku tadi.*” (hlm 105)

Data 03 menjadi jenis tindak tutur ekspresif yang bermaknaterima kasih. Tindak tutur ekspresif dengan kategori berterima kasih dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Tapi makasih, Win, tadi udah menyelamatkan aku.*’ Tuturan tersebut menunjukkan tokoh Irham berterima kasih kepada tokoh Iwin atas bantuannya ketika terjadi kesalahpahaman yang berakhir dengan perkelahian antara dirinya dengan tokoh Gelang Bahar beserta di pasar.

4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Terdapat dua tindak tutur ilokusi komisif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium* dengan kategori berjanji dan menawarkan sesuatu. Berikut contoh temuan tersebut:

Data 04

Jenis Tuturan

Tindak Tutur Ilokusi Komisif kategori Berjanji

Tuturan

Adi: “*Nanti setelah beres, aku ke sini lagi.*” (hlm 155)

Data 04 termasuk dalam jenis tindak tutur komisif yang bermakna berjanji. Tindak tutur komisif dengan kategori berjanji dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Nanti setelah beres, aku ke sini lagi.*’ Tuturan tersebut menunjukkan tokoh Adi

berjanji akan datang kembali ke tempat *workshop* penulisan, saat ia telah menyelesaikan urusannya.

2) Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium* karya Febrialdi. R

Berikut tabel yang menunjukkan temuan peneliti.

Tabel 2 Fungsi-Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Proelium*

No	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Kategori	Frekuensi
1	Fungsi Kompetitif	Memerintah	2
2	Fungsi Menyenangkan	Menawarkan	8
		Mengajak	7
		Menyapa	2
		Berterima kasih	7
3	Fungsi Bekerja sama	Menyatakan	26
4	Fungsi Bertentangan	Menuduh	1
Jumlah			53

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Proelium*, meliputi: (1) fungsi kompetitif 2 data dengan kategori memerintah, (2) fungsi menyenangkan 24 data dengan kategori menawarkan 8 data, mengajak 7 data, menyapa 2 data, dan berterima kasih 7 data, (3) fungsi bekerja sama 26 data dengan kategori menyatakan, dan (4) fungsi bertentangan 1 data dengan kategori menuduh.

1. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Kompetitif

Terdapat satu tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi kompetitif yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*. Berikut contoh temuan tersebut:

Data 05

Fungsi Tuturan

Fungsi Kompetitif kategori Memerintah

Tuturan

Irham: “*Percaya sama Kakak. Beri nomor kontak orang tuamu.*” (hlm 70)

Data 05 termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi bersifat kompetitif. Fungsi kompetitif dengan kategori memerintah dapat ditemukan dalam tuturan

'Beri nomor kontak orang tuamu.' Pada fungsi kompetitif kesopansantunan bersifat negatif namun pada data di atas, terdapat adanya keterlibatan kesopansantunan secara kontekstual, dapat terlihat dalam tuturan *'Percaya sama kakak.'* Tuturan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan kesopansantunan sehingga fungsi kompetitif pada data ini memiliki tendensi terhadap tujuan sosial.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Menyenangkan

Terdapat empat tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam fungsi menyenangkan yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*. Berikut contoh temuan tersebut:

Data 06

Fungsi Tuturan

Fungsi Menyenangkan kategori Menawarkan Sesuatu

Tuturan

Kang Arul: *"Nah, gimana kalau nginap di rumahku saja, Kang? Kang Irham kan, bisa melanjutkan perjalanan besok pagi,"* (hlm 78)

Data 06 termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi bersifat menyenangkan. Fungsi menyenangkan dengan kategori menawarkan dapat ditemukan dalam tuturan *'Nah, gimana kalau nginap di rumahku saja, Kang?'* Tindak tutur tersebut menunjukkan adanya kesopansantunan yang lebih positif bentuknya. Penutur menunjukkan sikapnya untuk beramah-tamah dengan menawarkan sesuatu berupa tempat inap, yakni rumahnya sebagai tempat bermalam mitra tutur karena cuaca yang nampak akan turun hujan. Tindak tutur menawarkan mengandung makna menghormati sehingga fungsi ilokusi bersifat menyenangkan karena memiliki tujuan ilokusi (tindak tutur menawarkan) sejalan dengan tujuan sosial (kesopansantunan).

3. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Bekerja sama

Terdapat satu tindak tutur ilokusi yang fungsinya mengarah pada bekerja sama ditemukan penulis dalam novel *Proelium*. Berikut contoh temuan tersebut.

Data 07

Fungsi Tuturan

Fungsi Bekerja Sama kategori Menyatakan

Tuturan

Iwin: “*Kan aku udah bilang, Ham, hidup mesti realistis. Toh aku tetap membela pedagang.*” (hlm 106)

Data 07 termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi bersifat bekerja sama. Fungsi bekerja sama dengan kategori menyatakan dapat ditemukan dalam tuturan ‘*Toh aku tetap membela pedagang.*’ Tindak tutur tersebut menunjukkan penutur menyatakan bahwa dirinya tetap membela pedagang terkait konflik yang terjadi antara para pedagang dengan pihak-pihak tertentu di pasar. Tindak tutur menyatakan termasuk ke ranah fungsi kerja sama pasalnya mempunyai tujuan ilokusi yang sama sekali tidak menghiraukan tujuan sosial sehingga sopan santun tidak relevan.

4. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bersifat Bertentangan

Terdapat satu tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam fungsi bertentangan yang ditemukan penulis dalam novel *Proelium*, yaitu tindak tutur menuduh sebanyak 1 tuturan. Berikut contoh temuan fungsi bertentangan dalam novel *Proelium*.

Data 08

Fungsi Tuturan

Fungsi Bertentangan kategori Menuduh

Tuturan

Gelang Bahar: “*Alaaahhh. . . Nggak usah pura-pura bego! Kamu udah punya izin belum?!*” (hlm 96)

Data 08 termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi bersifat bertentangan. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur menuduh yang bermaksud mengemukakan sesuatu terkait adanya bentuk pelanggaran yang terjadi. Tindak tutur menuduh termasuk ke dalam fungsi bertentangan karena tuturan penutur tidak memiliki unsur kesopansantunan. Fungsi tuturan penutur sengaja untuk

menimbulkan kemarahan dan bertentangan dengan tujuan sosial. Penutur menuduh mitra tutur melakukan suatu bentuk pelanggaran, yakni mengamen tanpa seizinnya di pasar.

Simpulan

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Proelium* ada empat jenis, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur ilokusi asertif menjadi tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul karena tuturan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Proelium* berdasarkan pada kebenaran proposisi yang didukung dengan konteks yang terjadi dalam setiap dialog percakapannya. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Proelium*, yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Fungsi bekerja sama menjadi fungsi ilokusi yang paling sering muncul karena tokoh-tokoh dalam novel *Proelium* memiliki hubungan sosial yang baik, seperti pertemanan atau pun persahabatan sehingga sebagian besar fungsi ilokusi ini mempunyai tujuan ilokusi (tindak tutur menyatakan) tidak menghiraukan tujuan sosial (kesopansantunan) pasalnya dalam fungsi ini konteks sopan santun dianggap tidak sesuai.

Daftar Pustaka

- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik: Terjemahan oleh M.D.D. Oka*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi. (2019). *PRAGMATIK: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdi, Febrialdi. (2019). *Proelium*. Bandung: Epigraf.
- Septiani, D., & Sandi, K. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Staf Desa Cisereh, Tangerang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pena Indonesia*, 6(1), 12-30.
- Septiani, D. (2021). Kata Serapan Dan Istilah Asing Joko Widodo dalam Debat Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019. *Basastra*, 10(1), 55-72.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.